

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>1</sup> Pendidikan dasar adalah tahap penting dalam membentuk kemampuan siswa, termasuk kemampuan membaca permulaan. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademis, tetapi juga membantu siswa agar bisa mengenal huruf-huruf dan menguasai keterampilan membaca permulaan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu kompetensi berbahasa yang harus dimiliki peserta didik di awal persekolahan. Lebih lanjut dikemukakan, membaca permulaan adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diperuntukkan siswa

---

<sup>1</sup> Abd Rahman Bp et al., *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, 2, no. 1: 2–3.

Sekolah Dasar kelas dasar. Kemampuan membaca permulaan ditujukan pada kemampuan membaca tingkat awal, yaitu kemampuan “melek huruf”, pada tingkat kelas ini, anak- anak memperoleh bacaan dasar dan kemampuan menulis.<sup>2</sup> Oleh karena itu, sangat penting siswa kelas 2 Sekolah Dasar menguasai keterampilan membaca permulaan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa kelas 2 Sekolah Dasar. Kemampuan ini menjadi fondasi bagi perkembangan literasi dan pemahaman materi pelajaran di tingkat selanjutnya. Keterampilan membaca permulaan diperlukan supaya siswa mampu memahami dan mengucapkan tulisan dengan lafal dan intonasi yang jelas. Membaca permulaan dapat membantu siswa dalam memahami suatu teks bacaan. Diharapkan siswa mendapat informasi dari bacaan tersebut sehingga menambah pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya. Membaca permulaan pada siswa kelas 2 harus mendapatkan perhatian penuh dari guru. Pada tahap ini, siswa kelas 2 mulai mengenal huruf, bunyi, suku kata, dan kalimat meskipun dalam lingkup sederhana. Peran guru

---

<sup>2</sup> Heny Kusuma Widyaningrum and Cahyo Hasanudin, “*Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan (MMP) di Sekolah Dasar,*” *Pedagogia: Jurnal Pendidikan* 8, no. 2 (August 20, 2019): 189–99, <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i2.2219>.

sangat penting dalam membimbing siswa agar menguasai keterampilan membaca.<sup>3</sup>

Namun, berdasarkan pengamatan di kelas 2 Sekolah Dasar, banyak siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca permulaan. Rendahnya kemampuan membaca permulaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya minat baca, metode pengajaran yang kurang efektif, dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Menurut penelitian, faktor internal seperti minat membaca siswa yang rendah dan kurangnya kebiasaan membaca siswa merupakan penyebab utama rendahnya kemampuan membaca. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi dalam media pembelajaran dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca permulaan. Selain itu juga mereka beranggapan bahwasanya bahasa Indonesia materi membaca permulaan adalah mata pelajaran yang sulit dan susah untuk dimengerti. Permasalahannya yaitu kurangnya kemampuan membaca permulaan pada siswa di Sekolah Dasar dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya penggunaan media pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan membaca.

---

<sup>3</sup> Moch. Mahsun and Miftakul Koiriyah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca melalui Media Big Book pada Siswa Kelas IA MI Nurul Islam Kalibendo Pasirian Lumajang," *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 2, no. 1 (2019): 61–62, <https://doi.org/10.36835/bidayatuna.v2i1.361>.

Metode pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar masih sering menggunakan cara tradisional yang kurang melibatkan siswa. Guru lebih sering menggunakan buku teks dan ceramah, sehingga siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam proses belajar. Akibatnya, kesempatan siswa untuk mengembangkan kemampuan membaca menjadi terbatas.<sup>4</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang mempunyai peranan penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran atau alat komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa yang pada awalnya dititikberatkan pada visual dan audio kemudian berkembang dengan penggunaan teknologi computer di dalamnya yang tujuannya tetap untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran salah satu instrument yang dapat membantu merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar.<sup>5</sup>

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif. Media papan roda baca adalah salah satu

---

<sup>4</sup> Ricky Setiawan et al., "Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Inovatif Tingkat Sekolah Dasar dengan Teori Belajar Sibernetika," *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* 9, no. 2 (2023): 117–22, <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p>.

<sup>5</sup> Ani Daniyati et al., "Konsep Dasar Media Pembelajaran," *Journal of Student Research (JSR)* 1, no. 1 (2023): 283, <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>.

bentuk media pembelajaran yang dapat membantu siswa lebih aktif dalam proses belajar. Media ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif, baik secara fisik maupun mental, melalui diskusi.<sup>6</sup> Media ini dirancang untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran inovatif, seperti media papan roda baca, dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Penggunaan media papan roda baca tidak hanya membantu siswa memahami teks, tetapi juga membantu mengembangkan kemampuan membaca permulaan mereka secara keseluruhan. Media ini menggabungkan elemen visual dan teks yang menarik, sehingga membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca mereka. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media yang interaktif dan menggunakan visualisasi sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di Sekolah Dasar<sup>7</sup>

Berdasarkan masalah ini dan kebutuhan akan metode pengajaran yang lebih efektif, penelitian ini bertujuan untuk melihat

---

<sup>6</sup> Futikhatus Shoffi and Lilis Zunaidah, "Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar Berbantu Media Papan Roda Baca," *Seminar Nasional PPG UNIKAMA* 1: 276–277.

<sup>7</sup> Nadia Adlina Maulya et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Stiker Pintar Dalam Materi Asean Kelas VI Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 7, no. 2 (2021): 202–203, <https://doi.org/10.31949/jcp.v7i2.3083>.

bagaimana penggunaan media papan roda baca dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih baik agar siswa lebih siap menghadapi tantangan pendidikan di masa depan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru kelas II MIN 1 Serang, beliau menyatakan bahwa saat ini salah satu permasalahan yang paling mencolok adalah kurangnya kemampuan membaca permulaan siswa. Banyak siswa yang kurang dalam membaca dan menulis serta kesulitan memahami materi secara mendalam, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena keterbatasan media pembelajaran yang tersedia serta tantangan bagi guru dalam menentukan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran Bahasa Indonesia memerlukan persiapan yang matang agar dapat mendorong kemampuan membaca permulaan siswa secara optimal. Selain ini, beberapa siswa dalam kemampuan membacanya masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 65.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan roda baca pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II Sekolah Dasar. Kemudian dapat memberikan kontribusi dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, khususnya di MIN 1 Serang, serta menjadi referensi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang tertuang dalam judul penelitian yaitu: *“Pengaruh Penggunaan Media Papan Roda Baca Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar”*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa di MIN 1 Kabupaten Serang.
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif di MIN 1 Kabupaten Serang.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini di batasi pada:

1. Penelitian dilakukan di kelas II Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan sayangi lingkungan.
2. Kemampuan membaca permulaan (di batasi pada kemampuan membaca permulaan materi sayangi lingkungan).

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas banyak siswa yang masih kurang dalam kemampuan membaca permulaan:

1. Bagaimana penggunaan media papan roda baca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II?
2. Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di MIN 1 Kabupaten Serang?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media papan roda baca terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui penggunaan media papan roda baca dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di MIN 1 Kabupaten Serang.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan media papan roda baca terhadap kemampuan membaca permulaan siswa di kelas II.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah antara lain:

1. Manfaat Teoritis yaitu meningkatkan kemampuan membaca pada anak terutama yang belum bisa membaca dan membedakan huruf satu dengan lainnya dengan kemampuan membaca permulaan melalui media papan roda baca.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memperoleh sebuah kegiatan pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui media pembelajaran papan roda baca. Serta siswa dapat termotivasi lebih semangat dalam belajar.

b. Bagi Guru

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan motivasi siswa dalam membaca dengan penggunaan media papan roda baca.

c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media inovatif seperti papan roda baca, sekolah dapat memperkaya metode pembelajaran yang kreatif dan menarik.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan dalam meneliti.

## **G. Sistematika**

Adapun penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan sistematika penulisan sesuai dengan aturan yang berlaku, di antaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori yang berisi: deskripsi teori, kajian penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian yang berisi: Pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, desain dan prosedur penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang berisi: deskripsi data, uji prasyarat analisis, dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi: Kesimpulan dan Saran.